AT-802 dan AT-802/A Mengangkut BBM 1 Harga Via "Jembatan Udara" Sejak 2016

Inilah Air Tractor AT-802A Pelita Air Service untuk BBM Satu Harga di wilayah 3T

Pengantar kami : Judul, gambar dan isi artikel berikut telah kami perbarui untuk disajikan dalam "Program BBM Satu Harga" di seluruh Indonesia. Demi keselamatan penerbangan di Papua, standar dan operasinya harus dilaksanakan sesuai dengan kepatuhan secara utuh, baik oleh regulator, operator bahkan Anda sebagai user. Perhatikan dengan teliti, maskapai yang sering mengalami kecelakaan fatal di wilayah ini. Tindakan apa yang mereka perbuat untuk mengatasi kecelakaan yang sering terulang. Fasilitas keselamatan juga harus lebih dikhususkan kecanggihannya, seperti tambahan dukungan teknologi surveillance melalui satelit. Dalam beberapa paragraf telah kami sisipkan informasi yang mendukung kekinian dalam artikel ini.

Program penerbangan BBM yang telah terlaksana sejak 2017 lalu adalah salah satu upaya nyata Pemerintah RI yang pertama kali direalisasikan untuk kemakmuran bangsa di seluruh pelosok Nusantara yang telah merdeka sejak 71 tahun yang silam. Kini, harga BBM di lokasi yang termasuk di 9 Kecamatan dari 9 Kabupaten di Papua sudah sesuai dengan KEPMEN ESDM No 7174 Tahun 2016, berlaku mulai 1 Oktober 2016. Untuk setiap liternya, harga minyak tanah Rp2.500, minyak solar Rp5.150, dan Premium Rp6.450 per liter.

Lokasi tersebut adalah wilayah berpenduduk yang hanya dapat dijangkau oleh moda transportasi udara saja. Pengangkutan BBM melalui udara di Papua sangat mirip dengan penerbangan kemanusiaan yang dilakukan pasukan Sekutu ketika melakukan pendistribusian bahan pokok untuk penduduk Berlin.

Penerbangan itu dikenal dengan sebutan “jembatan udara”. Walaupun penerbangan BBM di Papua masuk dalam skala kecil bila dibandingkan dengan jumlah penerbangan dalam operasi jembatan udara aslinya tersebut yang mencapai lebih dua ratus ribu penerbangan setahun tersebut, namun demi pencerahan keselamatan ada baiknya kita cermati bersama esensinya. Komitmen kami senantiasa akan membawa sebanyak mungkin "keselamatan global" terbaik dari negara manapun untuk bangsa ini.

Kutipan yang diperoleh dari berbagai media berikut ini kami jadikan sebagai paragraf pembuka artikel ini. Diberitakan, ada sebuah kecamatan terpencil di Papua yang tidak dapat dijangkau oleh moda transportasi darat, sungai atau laut, jadi hanya bisa ditempuh dengan transportasi udara. Itupun hanya dengan helikopter dari Wamena, kecamatan itu adalah Doga. Jalan lain dari Wamena menuju lokasi ini dapat dilakukan dengan jalan kaki melalui hutan selama 4 hari. Sebuah wilayah yang berstatus kecamatan ini ironisnya sama sekali tidak memiliki jalan yang beraspal. Harga BBM di kecamatan ini awalnya adalah Rp. 100.000,- per liter, dan kini harganya sudah sama dengan tempat lainnya di Indonesia sebagaimana tercantum dalam keputusan menteri tersebut di atas. Bersumber berita dari Kementerian terkait (ESDM) untuk merealisasikan program BBM satu harga ini, pemerintahan Presiden Jokowi harus mengeluarkan biaya operasi sebesar Rp. 800 milyar, untuk penyaluran sampai mencapai di 54 titik. Sasaran wilayah yang akan memperoleh distribusi BBM ini dikenal dengan istilah 3T yaitu terdepan, terluar dan tertinggal.

Sampai Oktober 2017 sasaran yang sudah dilaksanakan mencapai 25 titik dari 54 titik yang direncanakan selesai disasar sampai dengan akhir 2017.

Program ini akan terus dilanjutkan sampai mencapai 150 titik di tahun 2019, dengan total biaya operasi yang harus disediakan mencapai Rp. 3T. Sekedar untuk diketahui bersama bahwa badan atau organisasi setingkat eselon II yang paling bertanggungjawab melaksanakan program ini adalah Direktorat Bahan Bakar Minyak pada Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), Kementerian ESDM. Program BBM Satu Harga, benar-benar merupakan program pemerataan keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia, namun sayangnya banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh pemerintah.

Sampai dengan pertengahan tahun 2019, penerbangan untuk penyaluran BBM 1 harga di Papua ini masih terus berlangsung selamat walaupun dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi. Tulisan ini dibatasi hanya untuk pengangkutan BBM di wilayah Papua, dengan transportasi melalui udara. Demi pelaksanaan sila ke-5 PANCASILA yaitu "Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia" dalam perwujudan NKRI, maka program ini harus terus dilaksanakan.

Untuk bandar udara wilayah terluar di Kalimantan, Pertamina telah melaksanakannya lebih dahulu sejak Juni 2016, dengan mempergunakan jenis pesawat yang sama yakni Air Tractor dengan seri AT-802 (2 seat cockpit) yang berkapasitas angkut 3.1 Kiloliter (di Papua mengoperasikan AT-802A berkapasitas angkut 4.1 Kiloliter dan single seat cockpit).

Pengiriman BBM ke Krayan, Nunukan Propinsi Kalimantan Utara ditargetkan mencapai 200 Kiloliter per bulan (kapasit angkut maksimum 3.000 liter/penerbangan), berarti diperlukan lebih dari 60 x penerbangan per bulan atau 2-3 x penerbangan pehari dengan jenis AT-802. Pesawat jenis Air Tractor AT-802 adalah pesawat pengangkut BBM, seri pendahulu sebelum AT-802A. Terlihat dalam gambar di samping ini, pesawat yang dioperasikan oleh Pelita Air Service tersebut sedang diisi BBM dari mobil tanki di bandar udara Juwata Tarakan untuk diangkut ke bandar udara Nunukan, Kecamatan Krayan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Jarak kedua bandar udara sejauh ±218 km itu dapat ditempuh kurang dari 1 jam dengan jenis pesawat ini.

Pengangkutan BBM melalui transportasi udara atau laut diatur secara ketat berdasarkan salah satu ketentuan berikut: Rekomendasi dari United Nations (UN) on the Transport of Dangerous Goods, ICAO's TECHNICAL INSTRUCTIONS FOR THE SAFE TRANSPORT OF DANGEROUS GOODS BY AIR - Doc 9284-AN/905, IATA's Dangerous Goods Regulations dan IMO's International Maritime Dangerous Goods Code. UN secara resmi menetapkan simbol khusus untuk flammable liquids dalam hal ini adalah jenis BBM seperti tergambar dalam inzet. Dalam penerbangan sipil, ICAO menetapkan 9 kelas barang barang berbahaya dan salah satunya adalah gasoline atau petrol (di Indonesia dikenal dengan sebutan BBM). BBM masuk dalam kelas 3 dalam kelompok yang disebut Flammable Liquids. Barang berbahaya Explosives masuk kelas 1 dan diikuti berikutnya Gases sebagai kelas 2.

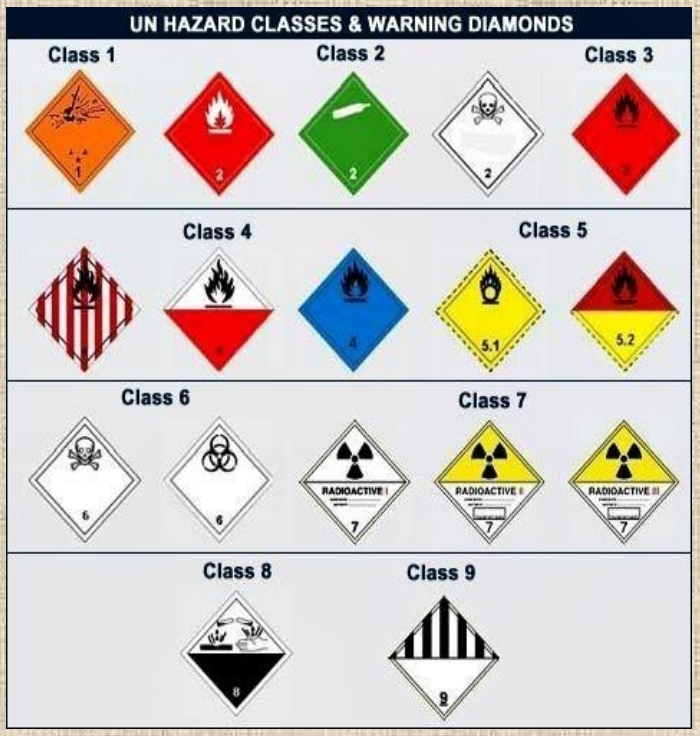

Sejak beberapa dekade yang lalu, pengangkutan BBM melalui udara dilakukan secara konvensional dengan terlebih dahulu dimasukkan kedalam kemasan drum (metal drum) sebelum diangkut kedalam kabin pesawat. Pesawat udara kargo biasa sebagai alat untuk mengangkut jenis BBM dengan drum, berisiko terjadinya korosif (corrosive = karatan) di badan pesawat dan kebakaran, sehingga harus memenuhi syarat yang sangat ketat untuk menjamin keamanan selama dalam penerbangan.

Pertamina telah melakukan pendistribusian BBM di beberapa wilayah terluar dan terpencil seperti di Kalimantan Utara dan Papua dengan pesawat khusus jenis Air Tractor. Di paragraf di bawah terlihat 2 pesawat jenis AT-802A dalam persiapan untuk melanjutkan penerbangan jarak jauhnya ke Indonesia. Pesawat ketika itu masih dengan registrasi Kanada

C-GWNU dan C-GWNL ketika diterbangkan secara ferry dari bandar udara asal Thunder Bay Airport Ontario Kanada ke bandar udara tujuan Sentani Jayapura.

Dalam 2 tahun masa kepemimpinan Presiden Jokowi, melalui pemerintah pusat terus dilakukan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil di wilayah paling timur Indonesia ini untuk meningkatkan kemakmuran (perekonomian) masyarakat setempat. Salah satunya adalah pembangunan bandar udara terpencil yang berbatasan dengan negara lain. Beberapa bandar udara plateau di Papua saat ini sudah dijadikan bandar udara untuk tempat penyaluran bahan bakar minyak (BBM). Pertamina melalui anak perusahaannya Pelita Air Service mensuplai BBM melalui udara, terutama dengan mempergunakan jenis pesawat Air Tractor AT-802A dan AT-802.

Program ini dilaksanakan secara serentak terutama untuk wilayah terpencil dan terluar. Sejak lama angkutan BBM dikemas kedalam drum terlebih dahulu dan kemudian diikat dalam kabin sebelum diangkut oleh berbagai jenis pesawat kargo seperti Bae ATP, B737-200,300F, bahkan Cessna Caravan C-208 milik maskapai dan operator domestik. Kami mengutip gambar berikut untuk menggambarkan sesungguhnya bagaimana pengangkutan bahan bakar pesawat avtur dengan drum dalam kabin pesawat. Gambar ini kami ambil dari website resmi operator PT AMA (Associated Mission Aviation). Operator ini sudah hampir 60 tahun beroperasi di Papua (sejak 1959) dan melayani berbagai jenis angkutan ke 400 airstrips di pedalaman Papua.

Sejak Pertamina mempergunakan pesawat khusus jenis AT-802 dan AT-802A untuk pendistribusian BBM di wilayah terluar dan terpencil di Kalimantan Utara dan Papua, harga BBM di kedua wilayah tersebut kembali menjadi ke harga resmi Pertamina. Khusus di 9 kabupaten di wilayah Papua, harga BBM mulai turun drastis dari harga tertinggi yang pernah ada di Indonesia yaitu untuk jenis premium di salah satu kecamatan di Papua, yang biasa dijual Rp.100.000,-/liter, sehingga menjadi sama harganya dengan harga resmi Pertamina yaitu Rp. 6450,-/liter. Di awali di 9 wilayah tersebut, di antaranya pegunungan Arfak di Papua Barat, Illaga di Kabupaten Puncak, Kabupaten Tolikara, Yahukimo, Nduga, Mamberamo Tengah, Mamberamo Jaya, dan Kab. Intan Jaya. Semua wilayah itu adalah terpencil dan terisolir terletak di pegunungan dan "landlocked" sehingga hanya bisa dihubungi dengan sarana melalui moda transportasi udara.

Pada gambar terlihat Presiden Jokowi sedang berbincang di sayap pesawat dengan pilot yang pesawatnya masih mempergunakan registrasi Kanada, C-GWNU. Pesawat jenis Air Tractor AT-802A ini adalah milik Pertamina (dioperasikan oleh Pelita Air Service), ketika sedang berada di bandar udara Nop Goliat, Dekai, Kabupaten Yahukimo Papua. Pesawat ini sebenarnya masuk kedalam kelas "agricultural aircraft" yang memiliki multifungsi, dan seri AT-802A adalah versi terbaru dari jenis Air Tractor buatan pabrik pesawat Air Tractor Inc. Texas Amerika. Di bagian depan pesawat tertempel simbol UN untuk jenis flammable liquids kelas 3, yang bermakna pesawat ini dapat mengangkut BBM. Satu pesawat ini dapat mengangkut maximum 4.1 ton (4.1 kiloliter = 4.100 liter) BBM dalam sekali penerbangan. Pilot berkewarganegaraan Kanada yang menerbangkan

pesawat itu secara ferry dari Kanada ke Indonesia, sedang berbincang dengan Jokowi. Kami memperoleh data akurat dari Flight Track Log, jalur ferry flight yang diterbangi oleh pesawat ini. Diawali dari Thunder Bay Ontario Kanada sebagai point of departure menuju bandar udara pertama yang dijadikan point of destination dalam penerbangan ferry ini yaitu yang terletak di West Coast America untuk menginap (remaining over night). Keesokan harinya pesawat C-GWNU dan C-GWNL, melanjutkan ke Hilo International Airport Hawaii Amerika kemudian Marshall Island Airport dan terakhir adalah menuju bandar udara Sentani Airport Jayapura Indonesia. Total jalur yang ditempuh s

samudera terluas di dunia, Pasifik. Pesawat buatan 2010 ini masih beregistrasi Kanada C-GWNU ketika diterbangkan secara ferry dari Thunder Bay Ontario Kanada ke bandar udara Sentani Jayapura dan Nop Goliat Dekai di Kabupaten Yahukimo Indonesia. Dalam gambar di atas terlihat pesawat dengan registrasi C-GWNU beserta old sisternya C-GWNL masih terlihat di Hilo International Airport Hilo Hawaii Amerika pada tanggal 19 Agustus 2016 ketika sedang bersiap lepas landas melanjutkan penerbangan ke tujuan akhir bandar udara Sentani Jayapura Papua. Bandar udara terakhir yang didarati sebelum mendarat di Sentani Jayapura adalah Marshall Island International Airport yang terletak di Kepulauan Samudera Pacific Selatan ekuator. Flight Track Log mencatat jarak terbang yang mencapai 2.226 sm (statute mile) atau 3.582km dari Marshall Island ke Sentani Jayapura yang ditempuh dalam waktu 11 jam 40 menit secara nonstop. Arah penerbangan 253° dengan kecepatan rata-rata IAS 197Kts. Penerbangan nonstop pesawat bermesin baling-baling tunggal ini dimungkinkan karena pesawat ini membawa cukup bahan bakar di tanki tambahan yang berada di kabin pesawat.

Pesawat Air Tractor AT-802A Fuel Boss C-GWNU mendarat dengan selamat di Jayapura, Jumat 26 Agustus 2016 pukul 16.50 WIT setelah melakukan penerbangan ferry yang sangat jauh dari bandar udara keberangkatan Thunder Bay, Ontario Kanada ke bandar udara tujuan bandar udara Sentani Jayapura dan kemudian dilanjutkan ke bandar udara Nop Goliat Dekai, Papua, Indonesia sebagai bandar udara tempat peresmian program BBM 1 Harga secara nasional dimulai. Pesawat ini menjadi andalan Pertamina untuk mensuplai BBM di wilayah pedalaman Papua yang dioperasikan oleh Pelita Air Service sebagai anak perusahaan Pertamina.

Sudah sejak lama harga BBM per liter di Papua mencapai lebih dari 10x lipat dari harga resmi di Pulau Jawa (bahkan harga BBM jenis Premium ada yang mencapai Rp. 100.000/liter). Menurunkan harga BBM secara drastis di wilayah Papua yang terpencil, merupakan prestasi yang patut untuk diapreasi oleh bangsa, karena merupakan hal luar biasa dan yang pertama kalinya terjadi sejak bangsa ini merdeka 71 tahun yang silam. Selain itu dari sisi penerbangan, mengangkut BBM melalui udara di Papua termasuk angkutan kargo udara yang penuh dengan tantangan karena contour dan letak sebagian besar bandar udara tujuan yang terletak di mountainous areas yang sering mengalami cuaca buruk mendadak secara tidak dapat di prediksi (tertutup awan tebal, angin kencang, turbulen, downdraft dan windshear) yang melanda wilayah ini, sangat beresiko besar terjadinya kecelakaan. Dengan turunnya harga BBM di wilayah Papua, diharapkan berbagai harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut turun. Berbagai sarana dan prasarana keselamatan perlu untuk ditingkatkan dalam menyukseskan program ini.

Kelancaran pengiriman BBM Satu Harga salah satunya adalah pembangunan infrastruktur bandar udara di wilayah terpencil. Salah satu sarana infrastruktur itu adalah bandar udara yang terletak di Kabupaten Yahukimo

Propinsi Papua di wilayah paling timur Papua yang bernama Nop Goliat di Dekai. Bandar udara itu diresmikan langsung oleh Presiden Jokowi pada Selasa 18 Okto

Harga. Bandar udara yang sisi utara dan timurnya dikelilingi oleh puncak tertinggi Mandala itu (ketinggian 10.000 kaki- 15.000 kaki), bagian timurnya hampir berbatasan dengan Papua New Guinea. Bandar udara ini dikelola dan dioperasikan oleh UPBU Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan RI. Nop Goliat Dekai saat ini memiliki panjang x lebar landasan 1.950mx40m dan akan ditingkatkan menjadi 2.500 x 40 m dalam waktu dekat sehingga dapat didarati dengan kapasitas penuh oleh jenis pesawat sekelas Boeing 737-300/400. Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) adalah unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yang bertugas melaksanakan pelayanan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara di bandar udara yang belum diusahakan secara komersial.

Pengangkutan BBM ke wilayah terpencil (terutama seperti wilayah di Papua) sebenarnya dapat dilakukan oleh semua jenis pesawat asalkan mematuhi ketentuan standar keamanan dan keselamatan yang berlaku. Pengangkutan BBM secara rutin, sangat berarti dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat. Selama ini BBM masih merupakan enerji utama yang diperlukan untuk menggerakkan perekonomian terutama di negara berkembang. Indonesia telah melakukan terobosan dalam distribusi BBM melalui udara sehingga telah membuka isolasi kelangkaan di banyak wilayah terpencil. Pengangkutan BBM melalui jembatan udara bukan hanya terjadi di Colombia atau Kanada saja namun di Indonesia pun telah terjadi. Peranan otoritas penerbangan sangat diperlukan dalam mengawasi operasi ini secara ketat agar syarat keselamatan dapat terus dipenuhi. Karena keterbatasan dan kelangkaan penyaluran BBM akan memicu kenaikan harga berbagai bahan kebutuhan masyarakat. Penerbangan yang dilakukan secara ulang alik dari bandar udara pusat penyimpanan BBM ke bandar udara penyalur di wilayah terpencil telah menjadi jembatan udara.

Kendala pengangkutan BBM melalui udara ke wilayah terpencil di dataran tinggi sangat banyak ragamnya. Cuaca, terrain dan jenis BBM yang termasuk dalam barang berbahaya mudah terbakar kelas 3 versi ICAO serta kemampuan operasional pesawat dan pilotnya menjadikan proses operasional jembatan udara ini harus diawasi secara ketat oleh otoritas setempat. Transport Canada memberikan kesempatan kepada maskapai Buffalo Airways dalam mengangkut BBM ini dengan teknologi terbaru yang diperkenankan sejak 2011. Angkutan bahan bakar saat ini telah memasuki era lebih selamat dan lebih murah bila dibandingkan dengan pengoperasian pesawat khusus jenis terbaru yang sangat mahal. Banyak jenis pesawat lawas yang dapat dilengkapi dengan teknologi terbaru pengangkut BBM seperti BATT. Pesawat seperti L-188 Electra dapat mengangkut BBM sebanyak 33.000 lbs atau setara dengan 14.968 ltrs; pesawat jenis DC-4 dapat mengangkut sebanyak 20.000 lbs BBM setara dengan 9071 ltrs; pesawat jenis C-46 mengangkut 12.000 lbs setara 5.443 ltrs dan pesawat legendaris jenis DC-3 atau yang populer dengan sebutan Dakota dapat mengangkut BBM dengan volume 6.000 lbs setara dengan 2.721 liter. Bahkan helikopter jenis Sikorsky S-61 atau Bell 412 dapat dilengkapi dengan BATT.

Terlihat di gambar di atas sebuah "kantong" oranye BATT yang sudah terisi BBM dan terpasang di kabin pesawat jenis Cessna Caravan. BATT (BULK AVIATION TRANSPORT TANK) merupakan teknologi yang relatif baru yang dapat dipergunakan di berbagai jenis pesawat dalam menggantikan pengiriman konvensional dengan mempergunakan drum yang sudah berjalan puluhan tahun. Setelah BBM dalam BATT dipindahkan ke penampungan di bandar udara tujuan, "kantong" tersebut dapat dilipat dan dipergunakan kembali (collapsable) dan ruang yang kosong yang tadinya dijadikan sebagai tempat pengangkutan bahan bakar dapat digunakan untuk kargo udara bahan yang lainnya atau penumpang ketika kembali ke bandar udara keberangkatan semula. SAFER and CHEAPER.

Sejak 2016, Indonesia berhasil menyatukan harga BBM sehingga menjadikan masyarakat di beberapa wilayah terluar, tertinggal dan terdepan (3T) di Nusantara ini mewujudkan haknya yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya untuk memperoleh BBM dengan harga yang resmi. Pertamina telah mempergunakan pesawat andalan jenis Air Tractor untuk melaksanakan program nasional tersebut dalam rangka merealisasikan sila ke-5 PANCASILA. Program BBM Satu Harga melalui jembatan udara, merupakan pelayanan penerbangan yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program nasional ini dibuka secara resmi pada Oktober 2016, dalam sebuah upacara di bandar udara Nop Goliat di Dekai yang terletak di Kabupaten Yahukimo Papua.

Penerbangan BBM 1 harga ini tidak selalu mulus terbangnya. Pada 9 Juni 2020, AT-802A C-GWNU yang kini sudah berubah registrasi menjadi PK-PAG mengalami runway excursion di bandara udara Karubaga yang terletak di elevasi 2600 meter dpl di Kabupaten Tolikara, Propinsi Papua Pegunungan. Kecelakaan ini termasuk minor accident,dan pesawat dapat diperbaiki dan beroperasi kembali. Salam Selamat Bangsaku.

AT-802A Pelita Air Service sedang menyalurkan BBM ke drum. Armada PAS yang mengangkut BBM dari Tarakan tiba di Bandara Yuvai Semaring, Desa Long Bawan, Kecamatan Krayan untuk didistribusikan ke lima kecamatan di Krayan.

(Sumber dan foto: Jawa Pos, Air Tractor Inc., SEI, Canada, Kementerian ESDM dan AMA.)